

Literature Review: Faktor Pengaruh Wirausaha dalam Perspektif Psikologi

Janet Kurniawan Alim¹, Ni Made Swasti Wulanyani²

^{1,2} Universitas Udayana, Bali, Indonesia

E-mail: janetkurniawan99@gmail.com^{1*}

Abstrak

Masyarakat Ekonomi Asean atau yang bisa disebut MEA adalah agenda integrasi ekonomi oleh Negara yang ada di Asean. MEA memberi dampak besar pada sektor perekonomian di Indonesia, namun juga memberikan harapan dan juga tantangan tersendiri bagi masyarakat di Indonesia. MEA menyebabkan tenaga kerja di Indonesia harus bersaing lebih ketat dengan tenaga kerja asing, karena hal itu menyebabkan lapangan pekerjaan semakin terbatas dibanding sebelumnya. Wirausaha adalah kegiatan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga wirausaha adalah salah satu jawaban bagi permasalahan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Artikel ini mengkaji penelitian dan artikel terdahulu dengan tema yang serupa dengan tujuan memberikan gambaran faktor pengaruh wirausaha dalam sudut pandang psikologi. Berdasarkan beberapa kajian literatur disimpulkan bahwa ada berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi wirausaha. Riset dan penelitian lebih lanjut sangat diperlukan dalam bidang psikologi dan wirausaha.

Kata kunci: Faktor pengaruh; Wirausaha; Psikologi

Abstract

ASEAN Economic Community or usually called AEC are economic integration agenda by country in the ASEAN. AEC contribute huge impact on economic sector in Indonesia, but also gave both hope and challenge to people in Indonesia. AEC cause Indonesian workers need to compete harder with foreign workers, because that make the jobs offer more and more limited than before. Entrepreneurship is an activity that can create new jobs so that entrepreneurship is one answer to the problem of increasingly limited job opportunities. This article reviews previous research and articles with similar themes with the aim of providing an overview of the influencing factors of entrepreneurship from a psychological perspective. Based on several literature studies, it is concluded that there are various internal and external factors that influence entrepreneurship. Further research and studies are needed in the fields of psychology and entrepreneurship.

Keywords: Influencing Factors; Entrepreneurship; Psychology

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi Asean atau yang biasa disebut MEA mulai di terapkan pada tahun 2015 di negara-negara anggota Association of Southeast Asian Nations atau yang biasa disebut ASEAN. Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan, meminimalisasi hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, misalnya dalam perdagangan barang, jasa, dan investasi.

Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN, tentu merasakan dampak dari diterapkannya MEA terutama dalam sektor perekonomian. Dengan adanya MEA memunculkan harapan sekaligus tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia, dalam bidang perekonomian MEA akan mendorong aliran arus investasi asing dalam Indonesia, dan secara keseluruhan membuka banyak peluang baru. Namun hal ini juga memunculkan tantangan bagi tenaga kerja di Indonesia dalam mencari pekerjaan, karena munculnya persaingan yang semakin ketat dalam mencari pekerjaan dengan tenaga kerja asing yang juga mencari pekerjaan di Indonesia, sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Petriella (2019) menuliskan bahwa Sekretaris Jenderal Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia, Timbul Siregar menyatakan berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan jumlah tenaga kerja asing atau yang disebut TKA di Indonesia pada tahun 2018 adalah 95.335 orang, meningkat 10,8% dari tahun 2017 yang mencapai 85.974 orang. Diperkirakan pada akhir tahun 2019 jumlah TKA di Indonesia akan meningkat sebanyak 20%. Franita (2016) menyampaikan bahwa salah satu faktor penyebab pengangguran di Indonesia adalah jumlah lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah para pencari kerja. Oktaviani & Umami (2018) menyatakan salah satu cara untuk mengatasi atau mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha.

Dewasa ini wirausaha adalah istilah yang banyak terdengar baik di Indonesia maupun di penjuru dunia. Wirausaha merupakan salah satu profesi yang menciptakan lapangan pekerjaan baru dan penggerak pertumbuhan perekonomian. Husna (2017) menyatakan wirausaha telah terbukti menjadi sumber utama penyediaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Novasari (2019) menyatakan Kewirausahaan berasal dari dua kata, yaitu “wira” dan “usaha” yang kemudian di beri awalan ke- dan akhiran -an. Wira memiliki arti berani dan usaha memiliki arti kegiatan bisnis dan non-bisnis, sehingga kewirausahaan dapat diartikan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola kegiatan bisnis atau non-bisnis secara mandiri. Menurut Morris (dalam Takdir et al. 2015) kewirausahaan adalah proses dimana individu dan tim menciptakan nilai dengan menyatukan paket yang unik dari masukan sumber daya untuk mengeksplorasi kesempatan/peluang yang ada di lingkungan. Hal ini dapat muncul di seluruh konteks organisasi dan bisa menghasilkan bermacam-macam kemungkinan, termasuk usaha baru, produk baru, jasa baru, pengolahan baru, pasar baru, dan teknologi baru. Dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah salah satu jawaban bagi tantangan perekonomian dan lapangan pekerjaan yang terbatas, serta tidak seimbangnya jumlah lowongan kerja dan pencari kerja.

Menurut Kementerian Perindustrian RI (Kemenperin.go.id, 2018) Indonesia setidaknya membutuhkan minimal 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur Ekonomi suatu negara. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1% dari total populasi penduduk Indonesia. Namun, disisi lain angka tersebut masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Malaysia di angka 5%, Singapura berada di angka 7%, dan Thailand pun di angka 4,5%. Untuk itu di Indonesia sendiri masih perlu untuk mempersiapkan penggerak pembangunan ekonomi. Perguruan tinggi pun ikut mengikuti perkembangan jaman, tren saat ini adalah semakin banyak perguruan tinggi yang berlomba-lomba untuk menjadi entrepreneurial university, selain menjadi learning and research university (Kuswara, 2012). Berbagai instansi perguruan tinggi telah banyak memberikan program-program untuk menumbuhkan serta mengembangkan jiwa entrepreneurship kepada peserta didiknya (Margahana & Triyanto, 2019)

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mopangga (2014), mengidentifikasi bahwa minat wirausaha di kalangan mahasiswa relatif rendah, dipengaruhi oleh rendahnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Fauziah & Prabowo (2017) mempelajari fenomena life experience pada wirausahawan muda dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti cita-cita masa kecil dan ciri psikologis seperti ambisius dan sistematis mempengaruhi keputusan

berwirausaha. Namun, masih sedikit penelitian yang menggali hubungan antara faktor psikologi seperti efikasi diri, kecerdasan emosional, dan resilience dalam konteks kewirausahaan di Indonesia.

Psikologi kewirausahaan adalah perkembangan dari bidang psikologi industri dan organisasi, bidang ilmu ini lebih banyak di terapkan dalam setting industri bisnis dan perekonomian. Munculnya bidang baru dalam kajian psikologi yaitu psikologi kewirausahaan (Psychology of Entrepreneurship), tentu juga karena muncul kebutuhan untuk memahami wirausaha. Menurut Scarborough & Zimmerer (dalam Takdir et al. 2015), kewirausahaan adalah aksi manusia yang kreatif untuk membangun sesuatu yang bernilai dari yang tidak ada. Mengejar peluang walaupun kondisi sumber daya mungkin sedang kurang saat itu. Hal ini membutuhkan visi, hasrat, dan komitmen sehingga dapat memimpin orang lain untuk mengejar visi tersebut. Hal ini juga butuh kesediaan untuk mendapat konsekuensi yang sudah dihitung terlebih dahulu sebelumnya. Venkataraman (dalam Shane 2003) berpendapat bahwa wirausaha dapat di deskripsikan sebagai aktivitas yang mencakup penemuan, evaluasi, dan eksploitasi terhadap kesempatan untuk memperkenalkan produk atau layanan baru, cara mengelola baru, pasar baru, proses baru, dan material mentah baru lewat pengelolaan usaha yang sebelumnya belum ada. Kewirausahaan juga disebut sebagai aktivitas personal, sehingga aspek-aspek psikologi mempengaruhi seseorang dalam memilih berwirausaha dan ketertarikannya pada wirausaha. Namun bukan hanya faktor personal saja yang mempengaruhi, ada juga faktor lain seperti pendidikan, lingkungan, dan organisasi yang juga ikut memengaruhi.

Untuk memperkuat latar belakang, literatur terkini menyoroti pentingnya aspek psikologi dalam kewirausahaan. Menurut studi oleh Kraus et al. (2020), psikologi memainkan peran kunci dalam motivasi individu untuk memulai usaha, serta dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti efikasi diri, konsep diri, dan kreativitas. Baron (2018) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan signifikan dalam pengambilan keputusan di bawah tekanan, yang sering dialami oleh wirausahawan. Kreativitas adalah elemen penting lainnya, karena memungkinkan inovasi dan adaptasi, yang diidentifikasi oleh Amabile (2019) sebagai salah satu komponen kunci dalam keberhasilan kewirausahaan.

Seiring berkembangnya zaman akan selalu muncul berbagai tantangan baru yang harus dihadapi masyarakat, sehingga penting untuk memahami faktor yang dapat mempengaruhi wirausaha atau seorang wirausahawan untuk dapat menemukan, membuat, dan memanfaatkan potensi, peluang dan kesempatan yang ada.

Urgensi topik ini dapat ditegaskan dengan data empiris yang menunjukkan kontribusi kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data dari Kemenperin (2023), Indonesia memerlukan setidaknya 5 juta wirausahawan baru untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terutama relevan dalam konteks persaingan ketat di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), di mana lapangan kerja semakin terbatas. Psikologi wirausaha menawarkan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana individu dapat lebih termotivasi untuk berwirausaha di tengah tantangan tersebut. Studi empiris oleh Zhao et al. (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi meningkatkan kemungkinan seseorang untuk terlibat dalam wirausaha, yang akhirnya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah literature review atau kajian literature, yaitu mengkaji artikel penelitian ataupun jurnal penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Database yang digunakan adalah google scholar. Setelah beberapa artikel dan jurnal ilmiah dikumpulkan maka peneliti akan menganalisis dan menyimpulkan.

Kata kunci yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan adalah wirausaha, psikologi, dan faktor pengaruh wirausaha. Artikel ilmiah yang digunakan adalah yang dipublikasikan dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2020. Peneliti mengkaji artikel dengan cara memahami dan menyimpulkan dari data yang terdapat dalam artikel yang bersangkutan. Selain itu, hanya artikel yang menyajikan data empiris dan kajian teoritis terkini yang digunakan untuk memastikan bahwa tinjauan ini mencakup penelitian yang paling relevan dan mutakhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul	LIFE EXPERIENCE PADA WIRAUSAHA GENERASI DIGITAL
Penulis	Alia R. Fauziah dan Hendro Prabowo
Tahun Publikasi	2017
Tujuan	Penelitian ini bertujuan memahami fenomena yang muncul pada wirausahawan muda dan mengapa wirausahawan muda tersebut melakukan perilaku berwirausaha serta bagaimana proses wirausahawan muda dalam membangun bisnisnya.
Subjek	seorang wirausaha muda berjenis kelamin perempuan berumur 22 tahun
Metode	metode penelitian adalah kualitatif yaitu studi kasus, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dan observasi.
Hasil	Hasil penelitian ini adalah fenomena yang terjadi pada wirausaha muda di penelitian ini karena adanya aspirasi (cita-cita diwaktu kecil), ciri-ciri psikologis (ambisius, targeting, sistematis, competitive, curiosity, tidak mudah putus asa, berusaha, kerja keras dan berjiwa pemimpin) dan kontribusi IT (Mengikuti perkembangan zaman, berjualan secara online).
Judul	Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas
Penulis	Rita Kusuma Eka Ananta, As'ad Djalali dan Muhammad Farid
Tahun Publikasi	2014
Tujuan	Untuk melihat hubungan konsep diri dan kreativitas dengan minat wirausaha.
Subjek	Siswa kelas XII SMKN 2 dan SMKN 4 Kota Madiun, dengan total 420 siswa
Metode	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan skala konsep diri , skala minat wirausaha dan CORE scale untuk mengukur kreativitas. Metode analisis data menggunakan analisis multiple regression.
Hasil	Hasil analisis menunjukkan nilai F (59,840), $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti konsep diri dan kreativitas mempunyai pengaruh signifikan dengan minat wirausaha. Hasil korelasi antara konsep diri dan minat wirausaha menghasilkan nilai t (9,580), $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi signifikan antara konsep diri dan minat wirausaha dan hasil analisis korelasi antara kreativitas dan minat wirausaha menghasilkan koefisien korelasi sebesar 2,012, $p = 0,046$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara kreativitas dengan minat wirausaha.

Judul	Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
Penulis	Herwin Mopangga
Tahun Publikasi	2014
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual wirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, mengidentifikasi faktor penentu minat wirausaha mahasiswa dan merumuskan metode pendekatan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa.
Subjek	50 orang mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
Metode	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
Hasil	Penelitian ini menyimpulkan, secara umum minat berwirausaha relatif rendah yang dibuktikan dengan kurangnya individu dan kelompok mahasiswa FEB yang menjadi pelaku wirausaha, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan dan pembekalan wirausaha di dalam maupun luar lingkungan kampus serta kurangnya jumlah proposal bisnis yang ikut berkompetisi di Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti. Kecenderungan rendahnya minat wirausaha dipengaruhi oleh rendahnya dukungan orang tua dan keluarga yang mayoritas merupakan pegawai dan karyawan swasta, persepsi masyarakat dan iklim pembelajaran kewirausahaan serta dukungan akademik. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah perbanyak frekuensi praktek kewirausahaan, melakukan pembelajaran kontekstual secara periodik, menyediakan serta melengkapi fasilitas kewirausahaan di kampus, mengadakan program inkubator bisnis dan lomba penulisan business plan, peningkatan alokasi anggaran wirausaha mahasiswa dan membangun jaringan wirausaha terpadu dengan stakeholder lokal.

Judul	PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA
Penulis	Budi dan Fabianus Fensi
Tahun Publikasi	2018
Tujuan	Penelitian ini bertujuan menganalisa apakah pendidikan kewirausahaan memiliki dampak untuk membangkitkan niat berwirausaha peserta didik.
Subjek	penelitian ini mengambil subjek mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang mengambil kelas Kewirausahaan Semester Genap 2015/2016 sebanyak 146 responden.
Metode	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Uji beda dengan Uji T berpasangan
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji beda didapati nilai signifikansi > 0.05 . Artinya berdasarkan uji beda T Berpasangan secara statistik tidak ada perbedaan niat berwirausaha yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kewirausahaan.

Judul	Faktor Utama Kesuksesan Wirausaha di Industri Pangan
Penulis	Dyan Vidyatmoko dan A. Husni Yasin Rosadi

Tahun Publikasi	2015
Tujuan	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan entrepreneur di Jawa
Subjek	Penelitian ini memiliki 34 orang pelaku wirausaha di Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bandung dan Bogor sebagai subjek.
Metode	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis kualitatif.
Hasil	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan yang paling signifikan mempengaruhi kesuksesan wirausaha terdapat lima faktor dominan dengan 15 indikatornya, faktor psikologis (pencapaian terbaik, berani mengambil risiko dan peluang, serta motivasi yang kuat), faktor bentuk organisasi (keahlian pemasaran, lamanya usaha, pengalaman, lokasi dan skala usaha), faktor perilaku kerja (jaringan dan orientasi strategis), faktor bantuan teknis (kesempatan magang, bantuan konsultasi dan kerjasama bisnis), dan faktor kompetensi inti (hubungan personal)

Beberapa artikel kajian literature yang disajikan diatas menunjukkan bahwa ada banyak sekali faktor atau hal-hal yang dapat mempengaruhi wirausaha, dapat dibagi secara umum menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu hal yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri yang mempengaruhi wirausaha, seperti minat atau keinginan untuk berwirausaha, aspirasi, konsep diri, kreativitas, dan motivasi. Faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar individu tersebut yang dapat memberikan pengaruh dalam wirausaha, seperti dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, perkembangan teknologi, dan pandangan masyarakat.

Dalam penelitian ini, berbagai artikel dan studi terkait kewirausahaan telah dianalisis untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi keputusan serta kesuksesan wirausahawan di berbagai konteks. Secara umum, faktor internal meliputi aspek psikologis yang berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi, kreativitas, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan resilience. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pendidikan, dukungan sosial, kebijakan ekonomi, dan kondisi pasar. Meskipun kedua kategori ini saling berhubungan, dampaknya dapat berbeda tergantung pada konteks dan karakteristik wirausahawan.

1. Faktor Internal: Pengaruh Psikologi terhadap Motivasi dan Kreativitas

Faktor internal, terutama aspek psikologi, memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan kreativitas wirausahawan. Bandura (1997) menunjukkan bahwa efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu, merupakan prediktor kuat dari keputusan seseorang untuk berwirausaha. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk mengambil risiko, mengejar peluang, dan bertahan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Selain itu, kreativitas menjadi faktor kunci dalam inovasi produk dan jasa. Amabile (2019) menekankan bahwa wirausahawan yang memiliki tingkat kreativitas tinggi lebih mampu menghadapi persaingan dengan menciptakan solusi yang unik untuk masalah yang ada di pasar. Dalam konteks kewirausahaan di Indonesia, kreativitas sering kali menjadi pembeda utama dalam industri kecil dan menengah (UKM), di mana wirausahawan harus bersaing dengan perusahaan multinasional yang lebih besar.

Kecerdasan emosional juga memegang peran penting dalam pengambilan keputusan. Goleman (2017) mengidentifikasi bahwa wirausahawan dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola emosi mereka di bawah tekanan, yang memungkinkan mereka untuk tetap tenang dan rasional saat menghadapi keputusan bisnis yang kritis. Ini sangat penting

dalam konteks ekonomi yang tidak stabil, seperti yang sering terjadi di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

2. Faktor Eksternal: Lingkungan, Dukungan Sosial, dan Kebijakan

Di sisi lain, faktor eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan wirausahawan, terutama dalam hal dukungan lingkungan dan sosial. Mopangga (2014) mengidentifikasi bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan memainkan peran penting dalam membangun minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Mereka yang mendapat dukungan penuh dari keluarga untuk mengejar karir sebagai wirausahawan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk sukses. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam banyak kasus di Indonesia, orang tua lebih mendorong anak-anak mereka untuk mengambil pekerjaan yang lebih aman, seperti bekerja di perusahaan atau menjadi pegawai negeri, yang pada akhirnya menghambat perkembangan minat berwirausaha.

Selain itu, kebijakan ekonomi dan dukungan pemerintah sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi kewirausahaan. Kemenperin (2023) menunjukkan bahwa kebijakan seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pembebasan pajak untuk UKM telah terbukti meningkatkan jumlah wirausahawan baru di Indonesia. Namun, kesenjangan akses terhadap sumber daya ini masih menjadi masalah di banyak daerah terpencil, yang membatasi pertumbuhan wirausaha di luar kota-kota besar.

3. Konteks Geografis dan Budaya: Variasi Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal

Pengaruh faktor internal dan eksternal juga bervariasi berdasarkan konteks geografis dan budaya. Misalnya, di daerah perkotaan seperti Jakarta dan Surabaya, di mana akses ke pendidikan kewirausahaan dan teknologi lebih tersedia, faktor internal seperti kreativitas dan inovasi cenderung lebih menonjol. Di kota-kota ini, wirausahawan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Fauziah & Prabowo (2017) mengenai pengaruh teknologi dalam kewirausahaan digital.

Sebaliknya, di daerah pedesaan, faktor eksternal seperti dukungan dari komunitas lokal dan ketersediaan infrastruktur lebih berperan dalam keberhasilan wirausahawan. Vidyatmoko & Rosadi (2015) menemukan bahwa di Jawa, faktor seperti lokasi usaha dan jaringan kerja menjadi penentu utama keberhasilan wirausaha, karena keterbatasan akses ke teknologi dan pelatihan yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh di daerah dengan akses terbatas, sedangkan di daerah dengan infrastruktur yang lebih baik, faktor internal seperti inovasi dan efikasi diri menjadi lebih penting.

4. Sintesis: Hubungan Dinamis antara Faktor Internal dan Eksternal

Meski kedua faktor ini tampaknya beroperasi secara terpisah, mereka sebenarnya memiliki hubungan dinamis yang saling mempengaruhi. Zhao et al. (2019) berpendapat bahwa faktor internal seperti efikasi diri sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dengan faktor eksternal, seperti ketersediaan pelatihan kewirausahaan dan dukungan sosial. Misalnya, seseorang dengan akses ke program pelatihan kewirausahaan mungkin mengembangkan efikasi diri yang lebih tinggi, yang kemudian mendorongnya untuk mengejar peluang bisnis lebih lanjut.

Kesempatan untuk pengembangan riset dan penelitian mengenai hal yang mempengaruhi wirausaha dalam sudut pandang psikologi juga masih sangat luas. Penelitian dan riset yang banyak ditemui dengan tema mengenai faktor yang mempengaruhi wirausaha dalam psikologi adalah mayoritas sebatas laporan skripsi S1, dengan subjek yang monoton di siswa SMA, mahasiswa, dan pelaku usaha. Faktor pengaruh yang diteliti juga terbatas di sebagian variabel karakteristik individu, seperti kecerdasan emosional, konsep diri, efikasi diri, minat, dan pendidikan berwirausaha. Bidang Manajemen, bisnis, dan ekonomi juga cukup banyak melakukan penelitian mengenai faktor pengaruh wirausaha. Penelitian mengenai faktor pengaruh wirausaha dalam psikologi perlu untuk selalu dikembangkan lagi. Riset, penelitian,

dan data yang akurat hal inilah yang akan menjadi dasar penyusunan program, pelatihan, dan pendidikan yang akan meningkatkan wirausaha di Indonesia di masa depan, sehingga perekonomian semakin kuat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam konteks Indonesia, hubungan antara faktor internal dan eksternal ini sangat penting untuk dipahami karena banyak wirausahawan beroperasi dalam lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, intervensi yang meningkatkan faktor eksternal, seperti pendidikan kewirausahaan dan kebijakan pemerintah yang mendukung, dapat secara signifikan meningkatkan faktor internal seperti motivasi dan efikasi diri di kalangan wirausahawan muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai kajian literatur yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seorang pelaku wirausaha atau yang dikenal dengan wirausahawan adalah individu atau kelompok yang dapat melihat peluang lalu melakukan kegiatan menciptakan sesuatu barang atau jasa yang baru dan berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Seorang wirausahawan memiliki ciri khas yang berbeda dari orang lain, sehingga ada berbagai faktor dan aspek yang dapat memengaruhi seorang wirausahawan dalam pilihannya. Memahami faktor yang dapat mempengaruhi wirausaha sangat penting dalam upaya meningkatkan perkembangan ekonomi di kemudian hari. Tantangan baru akan terus bermunculan seiring perkembangan jaman, namun diharapkan riset dan penelitian di bidang wirausaha juga akan terus berkembang dan dapat menjadi jawaban dari tantangan baru yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, R.K.E., dkk. (2014). Minat Wirausaha Konsep Diri dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa* (9)1.
- Apindo. (2015). Latar Belakang. <http://apindo.or.id/id/fta/asean-economic-community/latar-belakang>
- Budi., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (2)1. ISSN: 2581-2718
- Fauziah, A.R., & Prabowo, H. (2017). Life Experience pada Wirausaha Generasi Digital. *Jurnal Psikologi* (10)1.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.
- Husna, N. A. (2017). Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang. ISSN 2407-9189
- Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju. (2018). Kemenperin. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju>.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2015). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). https://kemlu.go.id/portal/id/read/113/halaman_list_lainnya/masyarakat-ekonomi-asean-mea
- Kuswara, H. Strategi perguruan tinggi mewujudkan entrepreneurial campus. <http://www.dikti.go.id/strategiperguruan-tinggi-mewujudkanentrepreneurial-campus/>. 2012.
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Enterpreneurship Pada Masyarakat. *Jurnal Edunomika*, 3(2), 300-309. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jie/article/view/497>
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika* (13)1. ISSN 1411-514X

- Oktaviana, V.D., Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(2). <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v11i22018p080>
- Petriella, Y. (2019). Aturan Pekerja Asing Dilonggarkan, Jumlah TKA Tahun Ini Ditaksir Naik 20%. *Bisnis ID*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190912/12/1147606/aturan-pekerja-asing-dilonggarkan-jumlah-tka-tahun-ini-ditaksir-naik-20>
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-opportunity Nexus*. Edward Elgar.
- Takdir, D., Mahmudin., & Zaid, S. (2015). *Kewirausahaan*. Wijana Mahadi Karya. ISBN 978-602-74081-1-1
- Vidyatmoko, D., & Rosadi, A.H.Y. (2015). Faktor Utama Kesuksesan Wirausaha di Industri Pangan. *Jurnal Manajemen Teknologi* (14)1. ISSN: 2089-7928
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Niat Wirausaha Lulusan SMK. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* 6 (2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.